



PENGARUH SEKS EDUCATION DI SEKOLAH DALAM MENANGGULANGI DAMPAK ERGAULAN BEBAS PADA SISWA DI SEKOLAH

Devi Mariam Apriliani^{*1}, Thasya Amila², Siti A'ida³, Neng Windi Prihatini⁴, Yayan Alpian⁵
^{1,2,3,4,5}Universitas Buana Perjuangan Karawang

Article Info

Article history:

Published March 30, 2024

Keywords:

seks education,
dampak pergaulan bebas,
siswa

ABSTRACT

Sikap seseorang dipengaruhi oleh perkembangan sosial orang itu sendiri. Hal ini dapat dilihat dari sejak dini namun, pada fase remaja biasanya pengawasan orang tua akan mulai lenyah sehingga remaja terkadang sulit untuk memilih hal yang benar dan salah. Maka dari itu pada fase ini pendidikan karakter sangat lah penting di terapkan agar para remaja tidak salah memilih jalan dalam hidupnya. Bukan hal yang sulit untuk para mereka menemukan hal yang berbau seks, hal ini juga akan bisa membuat para remaja untuk meniru hal yang mereka lihat tanpa memikirkan apa dampak yang akan terjadi jika mereka melakukan hal tersebut. Untuk menggapai hal tersebut maka sangatlah penting menerapkan seks education pada remaja baik dirumah maupun di sekolah untuk mencegah hal yang menyimpang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan observasi dan pendekatan secara langsung kepada sekolah yang di jadikan objek penelitian. Penyimpangan seksual adalah kasus yang banyak terjadi di Indonesia perempuan dan anak-anak menjadi korban yang paling banyak seks education adalah salah satu upaya untuk mengurangi hubungan seks pranikah. Seks education bukan hanya memiliki manfaat untuk mengurangi hubunnga seks pranikah antar para remaja saja namun, juga memiliki manfaat untuk mencegah kejahatan seks pada anak usia dini. (9 pt).

Corresponding Author:

Devi Mariam Apriliani,

Universitas Buana Perjuangan Karawang,

Jl. HS.Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Telukjambe Timur, Karawang, Jawa Barat 41361

E-mail: sd20.devimariam@mhs.ubpkarawang.ac.id

How to Cite:

Apriliani, D.M.A., Amilia, T., A'ida. S., Prihatini, N.W., Alpian, Y. (2024). *Pengaruh Seks Education di Sekolah dalam Menanggulangi Dampak Ergaulan Bebas Pada Siswa di Sekolah*. Khazanah Pendidikan-Jurnal Ilmiah Kependidikan (JIK), 18 (1), 73-80.



1. PENDAHULUAN

Fase pertumbuhan karakter pada manusia terdiri dari beberapa tahap, setiap tahap yang dilalui menentukan apa yang terjadi pada fase selanjutnya. Fase pertumbuhan karakter dimulai pada usia dini, tujuan dari pertumbuhan karakter pada fase ini adalah agar pada saat dewasa sudah memiliki bekal dalam kehidupan masyarakat (Marwiyatul Atfal, Adilla Cahya Yuniar, Gunawan Santoso, 2023). Masa remaja adalah masa transisi dari anak-anak ke dewasa, juga sebagai masa yang menentukan terbentuknya sebuah karakter saat dewasa nantinya (Sri Rahayu et al., 2022).

Menurut Ani Siti Anisah tahun 2021 pada Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Sikap Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar mengemukakan bahwasanya sikap seseorang dipengaruhi oleh perkembangan sosial orang itu sendiri. Hal ini dapat dilihat dari sejak dini namun, pada fase remaja biasanya pengawasan orang tua akan mulai lengah sehingga remaja terkadang sulit untuk memilih hal yang benar dan salah. Maka dari itu pada fase ini pendidikan karakter sangat lah penting di terapkan agar para remaja tidak salah memilih jalan dalam hidupnya (Siti Anisah et al., 2021).

Pendidikan seks adalah salah satu hal yang harus diterapkan pada remaja guna mencegah pengimpangan yang dilakukan oleh para remaja (Vina Mahdalena, Nabilla Thalita Fadis, 2022). Namun, sebenarnya pendidikan seks juga sudah dapat diterapkan sejak dini hal ini juga berguna untuk melindungi anak dari pengimpangan baik yang dilakukan oleh dirinya sendiri maupun yang dilakukan oleh orang lain kepada dirinya. Untuk memudahkan penyampaian seks education pada remaja pada prosesnya dapat diselingi dengan ilmu agama agar tidak terjadi salah arti oleh remaja (Hamidaturrohman et al., 2023). Sama dengan implementasiannya pendidikan seks pada anak usia dini juga dapat diselingi dengan pendidikan agama, selain itu juga hal ini dapat di terapkan di dalam rumah oleh orang tua.

Pendidikan seks dapat dimulai pada usia dini, hal ini untuk mendukung pencegahan kejahatan oleh orang yang tidak bertanggung jawab kepada anak usia dini. Pada usia dini pendidikan seks dapat dilakukan dengan mudah karena anak akan lebih memahami apa yang dikatakan oleh orang tua mereka. (Bangsawan & Yusria, 2022). Kekurangan dari pendidikan seks oleh orang tua adalah dimana para orang tua merasa tidaklah pantas membicarakan tentang seks pada anak di usia dini (Clara, 2022). Namun, dampak dari kurangnya pendidikan seks oleh orang tua dapat menyebabkan masalah bagi anak. Tercatat kasus kejahatan terhadap anak yang terjadi kurun waktu 2020-2021 terdapat 8.000 lebih dan hal ini dapat terjadi salah satunya karena faktor kurangnya pendidikan seks pada anak. (Nur Nurbaiti, Aip Saripudin, 2022) .

Ada banyak cara untuk mengamplikasikan seks education salah satunya adalah dengan menyertakan agama di dalamnya agar dapat dipahaami dan tidak di salah artikan oleh beberapa pihak. Penjelasan tentang seks sudah disampaikan oleh beberapa agama seperti dalam agama islam sudah dijelaskan dalam Al-qur'an dan hadits serta dalam agama kristen sudah dijelaskan dalam Al kitab. Di dalam Al-qur'an sendiri dijelaskan tentang zina dan apa akan terjadi jika seseorang mendekati zina (Oktarina & Suryadilaga, 2020). Sedangkan dalam agama kristen di jelaskan cara agar orang terhindar dari hal buruk termasuk zina yaitu dengan mendekatkan diri ada tuhan dan sering membaca Al-kitab agar hati merea selalu disertai oleh tuhan (Anjarsari Sembiring & Simon, 2022). Dari meterangan tersebut dapat dilihat bahkan dalam setiap sudah dijelaskan tentang seks agar manusia tidak tersesat kedalam jalan yang salah.

Masalah yang banyak terjadi pada saat sekarang adalah pergaulan bebas dikalangan remaja dan masalah ini selalu berkembang seiring berjalan dengan jaman, untuk mengurangi dampak dari pergaulan bebas dikalangan remaja maka diadakanya seks education disekolah namun, untuk langkah pertama seks education bisa dilakukan dirumah oleh orang tua agar anak mereka tidak terpengaruh oleh pergaulan bebas dari luar. (Yustina Wela, P Lito, L Nona Eda, 2023). Dampak dari pergaulan bebas sangat besar dan bersifat selamanya, hal ini juga akan menimbulkan generasi yang buruk bagi bangsa.

Wood J ,McKay A, n.d.mengemukakan bahsawanya seks edukacion sangatlah penting untuk para remaja. Maka dari itu disekolah sangatlah penting diadakannya seks education untuk remaja. Namun, banyak orang dewasa yang menghindari membahas tentang seks saat ada anak yang mereka rasa belum saatnya mereka mengetahui hal tersebut (Elshaday Supit, 2023). Padahal hal tentang seks juga penting untuk anak, khususnya saat era sekarang dimana pergaul bebas masih menjadi permasalahan yang besar dimasyarakat.Pada usia dini anak bisa diberi pemahaman tentang seks namun, dengan perkataan yang sesuai dengan usianya dan saat sudah mengijak remaja orang tua maupun guru di sekolah dapat memberikan seks education pada anak agar mereka tidak salah saat bergaul dengan teman sebayanya.

Pendidikan seks disekolah juga dapat menutupi kekurangan pengetahuan tentang seks pada anak yang tidak di dapatkan di rumah. Untuk penerapannya pendidikan seks di sekolah juga didukung oleh guru yang memiliki kemampuan cara penyampaian yang baik pada siswa agar siswa dapat memahami tentang seks dengan baik. (Muklathi et al., 2022). Bahasa yang baik dan benar akan mendukung pemahaman anak tentang pendidikn seks, maka dari itu guru diberi tanggung jawab untuk menetapkan pendidikan seks pada anak usia dini (Yonas et al., 2022).

Hal ini sangatlah penting bagi remaja, karena mereka memiliki rasa penasaran yang tinggi dan belum tahu dampak dari apa yang mereka lakukan. Fase remaja bukan hanya perubahan pada tubuh anak menjadi remaja namun, hormon dan pemikiran mereka juga akan terpengaruh (B Basri, M Kep, FH Tambuala, M Kep, 2022). Hal ini juga dipermudah dengan adanya media sosial yang bisa diakses dimana saja. Tidak ada remaja yang tidak memiliki handpone dan mereka ahli dalam menggunakan handpone. Bukan hal yang sulit untuk para mereka menemukan hal yang berbau seks, hal ini juga akan bisa membuat para remaja untuk meniru hal yang mereka lihat tanpa memikirkan apa dampak yang akan terjadi jika mereka melakukan hal tersebut. (Amir et al., 2022).

Bukan hanya penyimpangan seksual yang dilakukan oleh para remaja dengan sesama remaja saja, namun kekerasan seksual juga dilakukan oleh orang dewasa kepada anak dibawah umur yang masih belum mengetahui apa itu seks. Menurut (Maulana, 2021) angka kekerasan seksual di jawa barat cukup tinggi dan kebanyakan korban adalah wanita yang msih dibawah umur. Bukan hanya pelaku kejahatan saja hal tersebut juga didukung oleh korban yang tidak mengerti tentang seksual, apa saja yang tidak boleh dipegang oleh orang lain dan apa saja yang tidak boleh dilakukan, mereka masih belum paham tentang hal tersebut.

Dari penjelasan tersebut dapat dilihat permasalahan yang ada sangatlah serius, dengan generasi seperti ini akan merusak masa depan bangsa. Generasi muda seharusnya menjadi harapan baru untuk membawa bangsa menjadi lebih baik lagi. Untuk menggapai hal tersebut maka sangatlah penting menerapkan seks education pada remaja baik dirumah maupun di sekolah untuk mencegah hal yang menyimpang.

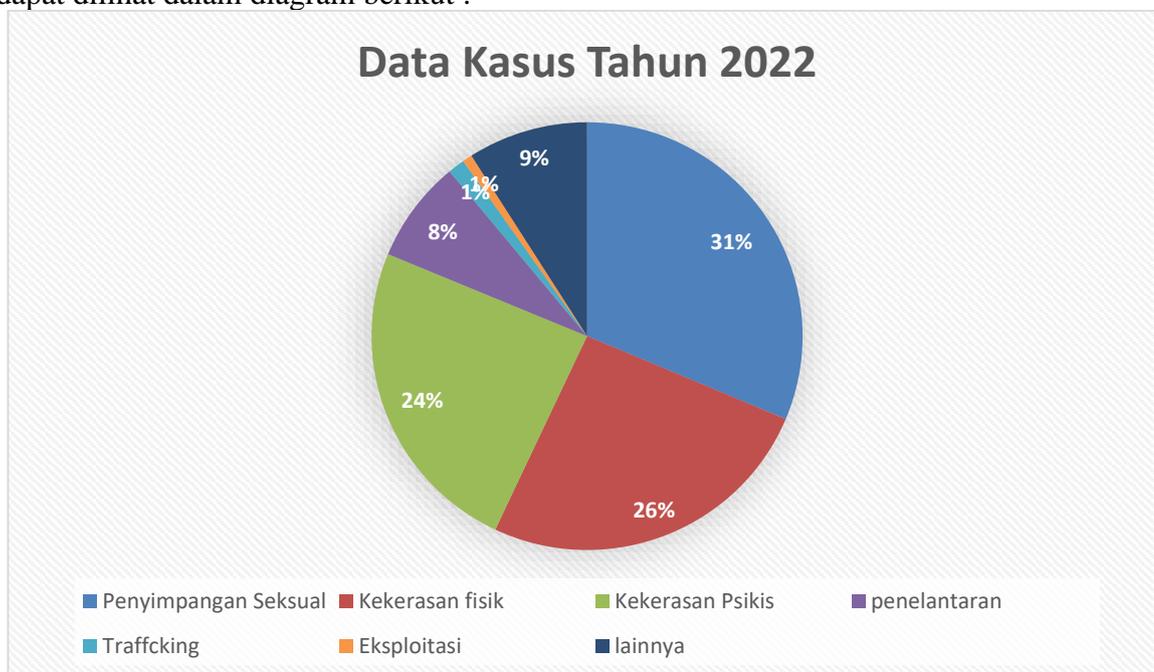
2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan observasi dan pendekatan secara langsung kepada sekolah yang di jadikan objek penelitian. Untuk melihat apakah ada pendidikan seks education disekolah tersebut dan apakah ada pengaruh dari pendidikan seks education kepada siswa disekolah tersebut. Dilakukan wawancara kepada pihak sekolah dari guru sampai siswa untuk melihat dari berbagai sudut pandang tentang seks education disekolah tersebut, terdapat banyak susdut pandang baik dari guru maupun dari sisiwa tentang seks education. Setelah mengetahui perkembangan pendidikan seks pada sekolah tersebut dilakukan eksperimen untuk melihat secara langsung penerapan dan pengaruh dari pendidikan seks education pada siswa. Dari data yang dihasilkan akan dibandingkan dengan penelitian para ahli yang terdahulu sebagai references dan akan ditarik kesimpulan dari data dilapangan dan para ahli.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Erlina F. Santika tahun 2023 pada databoks katadata mendata kasus yang paling sering terjadi adalah kasus penyimpangan seksual dengan 11 ribu kasus yang dilaporkan dalam Simponi PPA Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA). Data ini juga dapat dilihat dalam diagram berikut :



Dari semua kasus yang terdapat pada diagram diatas perempuan dan anak-anak adalah korban yang paling banyak, dengan kasus yang dilaporkan dengan jumlah 23 ribu lebih kasus pada perempuan dan 4 ribu lebih pada anak dibawah umur. Ada dua faktor yang menyebabkan perempuan dan anak-anak rentan menjadi korban kejahatan, faktor pertama adalah faktor internal hal ini perkaitan dengan ketertarikan pelaku pada korban. Selain itu adapun faktor eksternal yaitu pergaulan, kurangnya pengawasan orang dewasa dan kurangnya pendidikan seks baik dari sekolah maupun orang tua (Dahlia et al., 2022).

Menurut (Nur Nurbaiti, Aip Saripudin, 2022) seiring dengan perkembangan jaman semakin luas pula pengetahuan didunia ini. Maka semakin banyak pengetahuan semakin banyak pula ilmu kita. Semakin banyak juga tempat untuk mencari ilmu bukan hanya dari sekolah maupun juga buku namun, dengan semakin majunya perkembangan banyak pula teknologi untuk mendukung saat banyak hal (Valentina & Wulandari, 2022). Dengan perkembangan teknologi mempermudah kita untuk mencari informasi, maka bukan hal yang sulit juga untuk mengakses yang lain termasuk yang berbaur seksual.

Pada masa remaja dimana mereka masih ingin mencari jati diri mereka maka bukan hal aneh pula bila mereka juga sudah mengetahui tentang seksual, bukan hanya dari orang tua mereka namun, juga bisa mereka dapat dari orang yang mereka temui. (Eka Wahyuni L. Tahidina, 2022) pada masa ini remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan memiliki keberanian untuk mengambil resiko tanpa memikirkan resikonya nanti.. Namun, keberanian mereka ini sering menjerumuskan mereka ke jalan yang menyimpang. Menurut Egi Pratama dan Sri Hayati pada tahun 2014 sekitar 47% remaja yang berani melakukan hubungan seks pranikah.

Tabel 1. Hasil Observasi

NO	PERNYATAAN	PERSENTASI %			
		TIDAK SETUJU	RAGU-RAGU	SETUJU	SANGAT SETUJU
1	Apakah sebaiknya seks education di adakan disekolah	4	-	-	6
2	Apakah setuju apabila seks edcation mampu mengurangi hubungan seks pranikah	-	5	3	2
3	Apakah seks education mengarah kepada pornografi	2,6	-	5,2	2,2
4	Setuju atau tidak seks education memiliki manfaat bagi para remaja bahkan anak di usia dini	3,9	-	4	2,1
5	Seks education adalah hal yang sangat dibutuhkan untuk permasalahan yang sering terjadi ditengah para remaja	-	2,5	5	2,5
6	Apakah sebaiknya remaja yang sudah terlanjur melakukan hubungan seks pranikah dan sedang mengandung diberi kesempatan untuk melanjutkan sekolah	8,7	-	1,3	-
7	Apakah tanpa seks education para remaja dapat menghindari hubungan seks pranikah	10	-	-	-
8	Apakah etis jika pendidikan agama membahas tentang seksual	8,3	3	-	1,4

Pembahasan

Dari data yang dihasilkan diketahui terdapat pendidikan seks education disekolah tersebut hal ini didukung dengan adanya beberapa siswa yang memutuskan berhenti sekolah karena melakukan seks pranikah dengan pasangan mereka. Menurut (Suwarni & Selviana, 2015) minimal satu kali seorang remaja sudah melakukan seks pranikah. Hal inilah yang mendukung sekolah untuk memberikan pendidikan seks education pada siswanya.

Banyaknya siswa yang memiliki pasangan membuat kekhawatira para guru dan orang tua. Maka dari itu seks education diterapkan di sekolah dan didukung oleh orang tua, untuk mencegah para siswa melakukan hubungan seks pranikah (Muklathi et al., 2022). Dari keterangan tersebut maka dapat disimpulkan seks education termasuk salah satu upaya untuk mengurangi hubungan seks pranikah. Namun, seks education bukan hanya untuk mengurangi hubungan seks pranikah para remaja. Seks education memiliki banyak manfaat bagi remaja bukan hanya untuk mengurangi hubungan seks pranikah oleh para remaja, seks education juga dapat mengurangi penyimpangan seksual yang dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai niat jahat. (Yoni Meilia, Daffa Septian Vanocy & Tata Riandi, Lilis Sartika, 2022).

Dalam pengaplikasiannya seks education di sertakan dengan ilmu agama agar memudahkan para remaja memahami tentang seks. Namun, banyak pihak yang menyalah artikan peran agama dalam penyampaian seks education hal ini dikarenakan agama dengan seks adalah hal yang tidak sesuai jika di satukan. Padahal dalam agama islam sudah tertera dalam Al-qur'an dan hadits tentang seks agar umat manusia tidak salah mengartikan hal tersebut (Nawafilaty, 2019). Selain hal tersebut faktor lain adalah kebanyakan pelaku kejahatan adalah orang yang mengerti tentang agama (Anjarsari Sembiring & Simon, 2022).

Menurut sebuah penelitian yang ada di artikel yang dibuat oleh Maya Fitri pada tahun 2017, dalam penelitian tersebut mengatakan bahwa pendidikan seksual lebih baik dilaksanakan saat usia anak masih dibawah umur, saat usia 4,5 dan 6. Seks education memiliki manfaat bagi anak di usia dini untuk melindungi mereka dari kejahatan yang mengincar anak di usia dini. Jika seorang anak kurang atau tidak sama sekali mengetahui tentang seks, sering diincar oleh para petindak kejahatan karena mereka tidak mengerti tentang seksual. Hal ini akan menimbulkan trauma dan membentuk karakter anak.(Novrianza, 2022). Namun, lain hal dengan hubungan seks pranikah yang dilakukan oleh para pasangan remaja.

Pernikahan dini dan hubungan seks education di saat ini adalah hal yang lumrah dan banyak terjadi di setiap daerah di Indonesia. Seperti kasus di Ponogoro dimana banyak siswa sekolah yang putus sekolah karena melakukan hubungan seks pranikah (Tim okezone, 2023).

Dampak seks education bagi para siswa di sekolah tersebut adalah, mereka memiliki pemahaman tentang seksual yang menyebabkan mereka lebih waspada saat bertindak dengan pasangan mereka agar tidak terjadi seks pranikah yang akan mereka sesali. Siswa juga dapat memiliki kemampuan kognitif (Iriyani, 2022). Dengan kata lain seks education adalah tindakan yang tepat untuk mengurangi hubungan seks pranikah antara para remaja dan dapat mencegah kejahatan seksual pada anak. Dapat dilihat dari tabel diatas bahwasannya seluruh siswa setuju bahwasannya dengan seks education mampu mengurangi hubungan seks pranikah yang banyak terjadi dikalangan para remaja.

4. SIMPULAN

Penyimpangan seksual adalah kasus yang banyak terjadi di Indonesia perempuan dan anak-anak menjadi korban yang paling banyak. Hal ini dipengaruhi oleh faktor internal yaitu ketertarikan pelaku pada korban dan faktor eksternal yaitu pengaruh dari pergaulan dan kurangnya pendidikan seks pada seseorang. Remaja adalah transisi masa anak-anak ke masa dewasa, pada masa ini remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan memiliki keberanian untuk mengambil resiko tanpa memikirkan resikonya nanti. Namun, terkadang keberanian para remaja ini menuntun mereka untuk melakukan hal yang salah. Maka dari itu seks education adalah salah satu upaya untuk mengurangi hubungan seks pranikah. Seks education bukan hanya memiliki manfaat untuk mengurangi hubungan seks pranikah antar para remaja saja namun, juga memiliki manfaat untuk mencegah kejahatan seks pada anak usia dini. Kejahatan seks pada anak ini dikarenakan kurang atau bahkan tidak tahu tentang seks maka dari itu anak usia dini lebih diincar oleh para pelaku kejahatan. Maka dari itu seks education harus di pelajari dari usia dini untuk mencegah hal tersebut

5. DAFTAR PUSTAKA

- Amir, A. A., Fitri, R., & Zulyusri. (2022). B Basri, M Kep, FH Tambuala, M Kep, S Badriah. *Khazanah Pendidikan*, 16, 6. <https://doi.org/10.30595/jkp.v16i2.14103>
- Anjarsari Sembiring, L., & Simon, S. (2022). Kontribusi Pengajar Pendidikan Agama Kristen dalam Membantu Pemulihan Traumatis Korban Pelecehan Seksual. *Jurnal Shanan*, 6(1), 25–44. <https://doi.org/10.33541/shanan.v6i1.3624>
- B Basri, M Kep, FH Tambuala, M Kep, S. B. (2022). *Pendidikan Seksual Komprehensif untuk Pencegahan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja*.
- Bangsawan, I., & Yusria, Y. (2022). Pendidikan Seks bagi Anak Usia Dini dalam Persepsi Orang tua. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 7045–7057. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2502>
- Clara, B. S. E. M. (2022). Strategi akomodasi komunikasi pendidikan seks remaja dalam keluarga kawin campur antar ras. *URNAL STUDI KOMUNIKASI*, 6, 1023–1040.
- Dahlia, S., Yusran, S., & Tosepu, R. (2022). ANALISIS FAKTOR PENYEBAB PERILAKU PELECEHAN SEKSUAL TERHADAP ANAK DI BAWAH UMUR DI KECAMATAN ANGATA KABUPATEN KONawe SELATAN. *JURNAL NURSING UPDATE*.
- Eka Wahyuni L. Tahidina, L. (2022). Korelasi Seks Dan Keluarga Harmonis. *As-Syams:JournalHukumIslam*, 3. <https://ejournal.iaingorontalo.ac.id/index.php/AS-SYAMS/article/view/279>
- Elshaday Supit. (2023). Kurangnya Sex Education Karena Persepsi-Persepsi Negatif Di Lingkup Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Mandala*, 8. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.58258/jupe.v8i1.4343>

- Hamidaturrohmah, Suciati Cahyaningrum, & Syafentina Maya Arinjani. (2023). Sex Education Strategy for Elementary School Students as an Effort to Prevent Sexual Violence. *Formosa Journal of Sustainable Research*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.55927/fjsr.v2i1.2520>
- Iriyani, E. (2022). PENGARUH SEX EDUCATION TERHADAP PENGETAHUAN PENCEGAHAN PELECEHAN SEKSUAL PADA SISWA SD. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 9(1). <https://doi.org/10.48092/jik.v9i1.178>
- Marwiyatul Atfal, Adilla Cahya Yuniar, Gunawan Santoso, M. R. (2023). Proses Pembentukan Karakter Seseorang Berdasarkan Lingkungan Kehidupan. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. <https://doi.org/https://doi.org/10.9000/jupetra.v2i2.193>
- Maulana, Y. (2021). Kasus Kekerasan Seksual Masih Tinggi di Jabar, Terbanyak Sukabumi-Bandung Baca artikel detiknews, “Kasus Kekerasan Seksual Masih Tinggi di Jabar, Terbanyak Sukabumi-Bandung” selengkapnya <https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-5851356/kasus-kekerasan-s>. DetikNews. <https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-5851356/kasus-kekerasan-seksual-masih-tinggi-di-jabar-terbanyak-sukabumi-bandung>
- Muklathi, S. N., Fitriyanti, E., & Prasetyaningtyas, W. E. (2022). Layanan informasi perilaku seksual dan pengetahuan serta sikap remaja dalam pencegahan perilaku seksual pranikah. *RIEN Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.30998/ocim.v1i3.5935>
- Nawafilaty, T. (2019). PENDIDIKAN SEKS PADA ANAK USIA DINI DITINJAU DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 2(1). <https://doi.org/10.30736/jce.v1i2.12>
- Novrianza, I. S. (2022). DAMPAK DARI PELECEHAN SEKSUAL TERHADAP ANAK DI BAWAH UMUR. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 10. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jpku.v10i1.42692>
- Nur Nurbaiti, Aip Saripudin, M. M. (2022). PENGEMBANGAN MEDIA SEX EDUCATION BOOK UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN PENDIDIKAN SEKSUAL PADA ANAK USIA DINI. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 8. <https://doi.org/10.24235/awlady.v8i2.11887>
- Oktarina, A., & Suryadilaga, M. A. (2020). PENDIDIKAN SEKS USIA DINI DALAM KAJIAN HADIS. *Riwayah : Jurnal Studi Hadis*, 6(2), 361. <https://doi.org/10.21043/riwayah.v6i2.7615>
- Siti Anisah, A., Katmajaya, S., & Zakiiyyah, W. L. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Sikap Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 15(1), 434. <https://doi.org/10.52434/jp.v15i1.1178>
- Sulastri. (2019). Kekerasan Seksual Terhadap Anak: Relasi Pelaku Korban, Pola Asuh Dan Kerentanan Pada Anak. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 1(2), 61–71.
- Sri Rahayu, E., Djamilus, F., & Susilawati, E. H. (2022). METODE PEMBELAJARAN BERBASIS KASUS EFEKTIF TERHADAP PENGETAHUAN IBU TENTANG PENDIDIKAN SEKS REMAJA. *JURNAL RISET KESEHATAN POLTEKKES DEPKES BANDUNG*, 14(1), 142–150. <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v14i1.2074>
- Tim okezone. (2023). 5 Fakta Ratusan Pelajar Ponorogo Hamil di Luar Nikah, Ini Kata MUI hingga PPPA. OKEZONE. <https://nasional.okezone.com/read/2023/01/16/337/2747391/5-fakta-ratusan-pelajar-ponorogo-hamil-di-luar-nikah-ini-kata-mui-hingga-pppa>
- Valentina, A., & Wulandari, M. D. (2022). MEDIA PEMBELAJARAN MABETA UNTUK MENGUATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 601–610. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2474>

- Vina Mahdalena, Nabilla Thalita Fadis, S. S. (2022). PENGARUH KONTEN PESAN “SEX EDUCATION” INSTAGRAM @TABU.ID TERHADAP KEPUASAN FOLLOWERS. *EXPOSE Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33021/exp.v5i2.3796>
- Wood J ,McKay A, W. J. (n.d.). Attitudes towards sexual health education in schools: A national survey of parents in Canada. *Canadian Journal of Human Sexuality*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.3138/cjhs.2020-0049>
- Yonas, F. F., Imsiyah, N., & Alkornia, S. (2022). Pola Asuh Orang Tua Dalam Pendidikan Seks Anak Usia Dini Di Yayasan Karya Wisma Gelandangan Dan Pengemis Kabupaten Lumajang. *Learning Community : Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1), 74.
<https://doi.org/10.19184/jlc.v6i1.30841>
- Yoni Meilia, Daffa Septian Vanocy, D. O., & Tata Riandi, Lilis Sartika, dan S. (2022). Penguatan Kapasitas Perempuan dalam Pencegahan Kekerasan Seksual sebagai Pengaplikasian Delapan Fungsi Keluarga melalui Pembentukan Sekolah Kader Perempuan Gampong Meunasah Krueng. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4.
<https://doi.org/https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i4.6756>
- Yustina Wela, P Lito, L Nona Eda, H. S. (2023). GAMBARAN PERAN ORANG TUA DALAM MEMBERIKAN SEX EDUCATION PADA ANAK REMAJA. *Jurnal Keperawatan*, 15, 193–202.
<https://doi.org/https://doi.org/10.32583/keperawatan.v15i1.378>

<https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/khazanah/index>